

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep Bernegara Menurut Abdurrahman Wahid Di Indonesia yakni Abdurrahman Wahid, atau Gus Dur, mengusung konsep bernegara yang menekankan pluralisme, demokrasi, dan keadilan sosial. Bagi Gus Dur, Pancasila sebagai ideologi negara harus menjadi landasan yang inklusif, menghargai keragaman dan menghindari dominasi ideologi tertentu yang dapat memecah belah bangsa. Ia memandang Pancasila sebagai kesepakatan politik yang memungkinkan kehidupan nasional yang sehat dalam bingkai negara kesatuan, dan menolak penggunaan agama sebagai ideologi tunggal negara karena hal itu dapat memicu disintegrasi. Gus Dur juga menekankan pentingnya demokrasi yang menghormati hak-hak individu, partisipasi aktif warga, dan transparansi dalam pemerintahan, serta memastikan perlindungan terhadap minoritas. Demokrasi menurutnya bukan hanya prosedur pemilihan umum, tetapi juga melibatkan dialog dan musyawarah untuk mencapai konsensus, serta menciptakan tata kelola yang baik dan bertanggung jawab. Dalam hal keadilan sosial, Gus Dur mendorong negara untuk mengatasi ketimpangan ekonomi dan sosial, memastikan kesejahteraan seluruh rakyat tanpa diskriminasi. Pandangannya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan prinsip-prinsip demokrasi, menegaskan bahwa

demokrasi dapat memperkuat pluralisme dan menciptakan masyarakat yang harmonis dan sejahtera.

2. Paradigma pemikiran Abdurrahman Wahid, yang lebih dikenal sebagai Gus Dur, menekankan pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman dalam masyarakat majemuk Indonesia. Sebagai ulama dan mantan Presiden, Gus Dur mengadvokasi sikap netral negara terhadap semua agama, menghindari diskriminasi dan mempromosikan keharmonisan. Ia dikenal karena pembelaannya terhadap hak-hak minoritas dan penolakannya terhadap segala bentuk intoleransi, yang menurutnya dapat merusak harmoni sosial. Gus Dur mendorong dialog antaragama sebagai sarana untuk memperkuat persatuan nasional, meyakini bahwa saling pengertian dapat mengurangi konflik. Dalam politik, ia mengaitkan prinsip-prinsip demokrasi dengan nilai-nilai agama yang humanis, mengedepankan keadilan, kesetaraan, dan kemanusiaan. Gus Dur menentang penggunaan agama sebagai alat politik praktis dan menekankan pentingnya moralitas dalam politik untuk kepentingan rakyat. Paradigma pemikiran Gus Dur mencerminkan visinya tentang Indonesia yang inklusif, adil, dan damai, dengan negara sebagai fasilitator yang memastikan perlakuan setara bagi semua warga negara, berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, dan kebhinekaan.

B. Saran

1. Saran bagi Dunia Ilmu Pengetahuan:

Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan konsep pluralisme, demokrasi, dan keadilan sosial dalam studi politik dan sosial. Oleh karena itu, saran bagi dunia ilmu pengetahuan yaitu untuk lebih memperdalam kajian mengenai bagaimana prinsip-prinsip yang diusung oleh Gus Dur, seperti penghargaan terhadap keberagaman, toleransi antaragama, dan demokrasi yang inklusif, dapat diadaptasi dan diterapkan dalam berbagai konteks global. Peneliti di bidang ilmu politik, sosiologi, dan studi agama dapat mengeksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana model bernegara yang inklusif dan berbasis keadilan sosial ini dapat menjadi solusi bagi masalah disintegrasi sosial dan konflik di negara-negara multikultural lainnya.

2. Saran bagi Peneliti Selanjutnya:

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi komparatif antara konsep bernegara menurut Abdurrahman Wahid dan konsep-konsep sejenis di berbagai negara dengan latar belakang budaya dan agama yang berbeda. Penelitian ini bisa mencakup analisis bagaimana nilai-nilai pluralisme dan toleransi diterapkan dalam kebijakan publik dan pemerintahan di negara lain, serta bagaimana keberhasilan atau tantangan yang dihadapi dapat memberikan pelajaran berharga bagi Indonesia. Selain itu, peneliti juga dapat fokus pada studi kasus tentang implementasi prinsip-prinsip Gus Dur dalam pemerintahan lokal di Indonesia untuk

mengukur dampaknya terhadap masyarakat setempat dan bagaimana hal ini dapat direplikasi di tingkat nasional.